Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat E-ISSN : 3026-3573
Vol. 2, No. 4 Maret 2025 P-ISSN : 3026-7080

Mengembangkan Hobby Ecoprint, Awali Inovasi Usaha Lansia

Izattul Azijah, Meithyra Melviana Simatupang, Susiana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia
Email: iza@urindo.ac.id

Abstrak

Inovasi kebutuhan aktualisasi dan potensi lanjut usia dipersiapkan seiring dengan kesadaran masarakat untuk menjaga kelestarian alam dan menjadi trend gaya hidup ramah lingkungan salah satunya dengan pembuatan kreasi *ecoprint* sesuai dengan kondisi fisik dan potensi lanjut usia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengenalkan dasar ecoprint untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis dan mampu menunjang produktivitas pada lansia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara offline melalui penyuluhan serta pelatihan oleh tim pengabdian bersama masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Grandballroom Rukun Senior Living, dihadiri oleh seluruh peserta sekolah Lansia Se-Kabupaten Bogor yang terdiri dari Rukun Sekolah Lansia, Sekolah lansia Khairu Ummah Sholeh Ma'Mun dan Sekolah Lansia BKL Wijaya Kusuma. Seluruh peserta memberi tanggapan positif dan akan mempraktikkan kembali ecoprint di rumah dengan mengikuti 4 proses yang telah disampaikan (*Scouring, Mordant, Pounding* dan *Fiksasi*).

Kata kunci: *Ecoprint,* lanjut usia, inovasi, usaha

Abstract

Innovations addressing the actualization needs and potential of the elderly are being developed in line with increasing public awareness of environmental conservation and the growing trend of eco-friendly lifestyles, one of which is through ecoprint creations tailored to the physical condition and potential of older adults. This community service activity aims to help the community by introducing the basics of ecoprint to produce economically valuable products and support the productivity of the elderly. The activity was carried out offline through education and training conducted by the service team in collaboration with the community. It was held at the Grand Ballroom of Rukun Senior Living and attended by all elderly school participants in Bogor Regency, including Rukun Elderly School, Khairu Ummah Sholeh Ma'Mun Elderly School, and BKL Wijaya Kusuma Elderly School. All participants responded positively and expressed their intention to practice ecoprint at home by following the four steps presented (Scouring, Mordanting, Pounding, and Fixation).

Keywords: Ecoprint, elderly, innovation, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, banyak bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna misalnya daun, akar, kulit buah, kulit pohon. Zat warna yang terkandung dalam tumbuhan beraneka ragam sehingga menghasilkan warna yang beraneka ragam pula. Sebelum mengenal zat pewarna sintetis dari bahan kimia, pewarna tekstil lebih dulu menggunakan zat pewarna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral. Kelebihan zat warna alam yaitu tidak merusak lingkungan, dapat memanfaatkan bahan alam yang tidak

terpakai, dan harganya relatif murah. Kelemahan pewarnaan alam yaitu kurang bervariasi, warna kurang tajam dan tergantung musim. Pewarnaan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas tekstil. Bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan dapat berupa zat warna alami dan zat warna buatan atau sintetis. Pemanfaatan zat warna sintetis telah banyak digunakan karena penggunaannya yang praktis, mudah diperoleh, ketersediaan warna yang beragam, dan lebih murah (Suarsa, et al., 2011:73).

Pewarna sintetis mempunyai dampak negatif yang dihasilkan oleh zat pewarna sintetis oleh karena itu dilakukan upaya pemanfaatan kembali pembuatan produk yang memakai zat pewarna alam (back to nature) dengan maksud sebagai salah satu alternatif pengganti zat pewarna dari bahan kimia yang mempunyai banyak dampak terhadap alam dan pemakaianya. Indonesia memiliki banyak sumber daya nabati berupa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil. Tidak hanya menjadi pewarna, namun daun yang mengandung pewarna tersebut juga bisa dimanfaatkan kandungan warnanya dan tulang daunnya serta permukaan daunnya untuk menjadi motif tekstil atau bisa disebut dengan ecoprint.

Meningkatnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian alam menjadikan trend gaya hidup ramah lingkungan semakin digemari dan merambah luas ke berbagai sektor usaha. Munculnya trend pewarnaan bahan tekstil menggunakan teknik baru yang disebut dengan ecoprint. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah ecoprint terdiri dari kata eco yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik ecoprint dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. Ecoprint adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (Irianingsih, 2018 :7). Berdasarkan pendapat menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ecoprint adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif ecoprint diantaranya yakni Teknik pukul (pounding), rebus (boiling) dan kukus (steam). Untuk pounding, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan, teknik steaming (dikukus) mengukus kain di dalam dalam panci. Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (steam). Pengukusan (steam) dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, Teknik steam merupakan cara paling efektif untuk pentranferan warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna.

Menurut Benny Gratha (2012: 14) Zat warna pada tumbuhan berasal dari kayu, kulit kayu, akar, kulit akar, biji, kulit biji, daun, buah maupun bunga". Sebagaimana yang kita ketahui, Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil alamnya, seperti: batu bara, minyak bumi, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Bahan alam yang akan digunakan pada pengabdian ini adalah daun daunan yang daya serapnya tinggi seperti daun daun jati, daun kersen dan daun belimbing wuluh.

Pewarnaan dengan zat warna alami ini juga dipengaruhi oleh bahan tekstil yang digunakan. Menurut Noor (2007:2) Bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam merupakan bahan-bahan yang berasal dari serat alam seperti sutera, wol, lenen dan kapas. Bahan tekstil tersebut memiliki daya serap yang lebih bagus terhadap zat warna alam. Tetapi tidak semua ecoprint menghasilkan warna yang sama tergantung jenis penyerapan pada masing masing kain.

Inovasi kebutuhan aktualisasi dan potensi lanjut usia dipersiapkan seiring dengan kesadaran masarakat untuk menjaga kelestarian alam dan menjadi trend gaya hidup ramah lingkungan salah satunya dengan pembuatan kreasi *ecoprint* sesuai dengan kondisi fisik dan potensi lanjut usia.

METODE

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan dasar ecoprint untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis dan mampu menunjang produktivitas pada lansia. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah Sekolah Lansia Se-Kabupaten Bogor yang terdiri dari Rukun Sekolah Lansia, Sekolah lansia Khairu Ummah Sholeh Ma'Mun dan Sekolah Lansia BKL Wijaya Kusuma. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kreativitan lansia tentang ecoprint dan mendukung program pemerintah untuk menjaga lingkungan melalui penggunaan zat warna alami.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Grandballroom Rukun Senior Living, dihadiri oleh seluruh peserta sekolah Lansia Se-Kabupaten Bogor yang terdiri dari Rukun Sekolah Lansia, Sekolah lansia Khairu Ummah Sholeh Ma'Mun dan Sekolah Lansia BKL Wijaya Kusuma. Kegiatan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Oktober 2023. Kegiatan Kegiatan yang dilakukan menggunakan 2 metode yaitu:

1. Pemberian materi teori tentang pelatihan pembuatan ecoprint melalui metode ceramah dan diskusi
2. Praktek membuat ecoprint diberikan dengan metode demontrasi dan latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara langsung di Grandballroom Rukun Senior Living Sentul Bogor. Pelaksanaan kegiatan di awali dengan sambutan dari Ketua Rukun Senior Living Sentul, Direktur Indonesia Ramah Lansia dan dilanjutkan sambutan dari Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, kemudian pemberian materi sekaligus langkah-langkah dalam membuat ecoprint pounding oleh Izattul Azijah (Dosen Tetap Universitas Respati Indonesia). Materi yang disampaikan adalah mengenai Teknik ecoprint, ecoprint pounding, manfaat ecoprint untuk lansia, tips memilih daun ecoprint, tahapan ecoprint.

Sambutan dari Ketua Rukun Senior Living Sentul

Sambutan dari Direktur IRL Jabar dan KPS S1 Kesmas

Penyampaian materi oleh Narasumber

Proses membuat Ecoprint Pounding

Hasil Ecoprint Pounding

Hasil Ecoprint Pounding

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Grandballroom Rukun Senior Living, dihadiri oleh seluruh peserta sekolah Lansia Se-Kabupaten Bogor yang terdiri dari Rukun Sekolah Lansia, Sekolah lansia Khairu Ummah Sholeh Ma'Mun dan Sekolah Lansia BKL Wijaya Kusuma. Seluruh peserta memberi tanggapan positif dan akan mempraktikkan kembali ecoprint di rumah dengan mengikuti 4 proses yang telah disampaikan (Scouring, Mordant, Pounding dan Fiksasi).

DAFTAR PUSTAKA

1. Sholikhah, Roudlotus. 2021. *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang.* FFEJ Vol.10 No.2 (2021) Fashion And Fashion Education Journal.
2. Kemensos RI. 2021. Kenalkan Dasar "Ecoprint", Awali Inovasi Usaha Lansia.